

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana merupakan peristiwa yang tidak dapat ditentukan oleh manusia kapan dia bisa terjadi, dan penyebab dari bencana tersebut tidak luput dari tangan manusia itu sendiri begitu pula dari dampak bencana sampai juga kepada manusia itu sendiri. Bencana banjir, tanah longsor yang biasa sering terjadi di Indonesia.

Menurut Paripurno (dalam Liesnoor, dalam setyaningsih : 2) bahwa “Bencana merupakan fenomena yang terjadi karena komponen-komponen pemicu, ancaman, dan kerentanan bekerja bersama secara sistematis, sehingga menyebabkan terjadinya risiko pada komunitas”. Bencana terjadi apabila komunitas mempunyai tingkat kemampuan yang lebih rendah dibanding dengan tingkat ancaman yang mungkin terjadi. Bencana terjadi apabila masyarakat dan sistem sosial yang lebih tinggi yang bekerja padanya tidak mempunyai kapasitas untuk mengelola ancaman yang terjadi padanya. Ancaman, pemicu dan kerentanan, masing-masing tidak hanya bersifat tunggal, tetapi dapat hadir secara jamak sehingga disebut bencana kompleks. Bencana tidak dapat ditentukan secara pasti waktu terjadinya dan skala kerusakannya sehingga perlu upaya untuk melakukan suatu kegiatan yang mampu meminimalkan ataupun meniadakan kerugian jika terjadi bencana.

Longsor merupakan gerakan massa tanah pembentuk lereng. Penyebab dan sifat dari longsor umumnya tidak bisa terlihat, karena penyebabnya tertutup

oleh endapan geologi dan sistem air tanah. Untuk identifikasi longsor, penting untuk menentukan tipe longsor, sehingga tindakan perbaikan atau pencegahan dapat dilakukan.

Dibandingkan dengan erosi, kejadian longsor sering memberikan dampak yang bersifat langsung dalam waktu yang singkat dan menjadi bencana. Hal ini dikarenakan proses pelepasan, pengangkutan dan pergerakannya berlangsung dalam waktu yang cepat dengan material yang jauh lebih besar atau lebih banyak jika dibandingkan dengan kejadian erosi.

Kota Gorontalo adalah Ibu Kota Provinsi Gorontalo Indonesia, Kota ini memiliki luas wilayah 64,79 km² (0,53% dari luas Provinsi Gorontalo) dan berpenduduk sebanyak 179.991 jiwa (berdasarkan data SP 2010) dengan tingkat kepadatan penduduk 2.778 jiwa/km²).

Secara geografis wilayah Kota Gorontalo terletak antara 00° 28' 17" - 00° 35' 56" Lintang Utara (LU) dan 122° 59' 44" - 123° 05' 59" Bujur Timur (BT) dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

- Batas Utara : Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango
- Batas Timur : Kabupaten Bone Bolango
- Batas Selatan : Teluk Tomini
- Batas Barat : Kecamatan Telaga dan Batudaa Kabupaten Gorontalo

Kota Gorontalo menempati satu lembah yang sangat luas yang membentang hingga di wilayah Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo, Kondisi topografi Kota Gorontalo adalah tanah datar yang dilalui tiga buah sungai yang bermuara di Teluk Tomini, Pelabuhan Gorontalo. Bagian

selatan diapit dua pegunungan berbatu kapur/pasir. Ketinggian dari permukaan laut antara 0 sampai 470 meter. Pesisir pantai landai berpasir.

Kondisi geologis Kota Gorontalo yang sebagian berupa batuan kapur, membuka kesempatan kepada penduduk Kota Gorontalo untuk melakukan penambangan kapur/batu kapur. Keadaan seperti ini semakin lama dapat memungkinkan terjadi longsor akibat penambangan yang berlebihan. Sebagaimana yang terjadi pada tanggal 11 bulan maret tahun 2012 yang mana terjadi bencana alam longsor di Kota Gorontalo, tepatnya di Kecamatan Kota Barat, kelurahan Buliide yang memakan korban karena timbunan longsor, salah seorang penambang kapur tersebut tewas setelah tertimbun longsor batu kapur. Terjadinya bencana alam tersebut karena di sebabkan kondisi lereng serta aktivitas manusia di area lahan tersebut.

Proses longsor yang terjadi menyebabkan kerusakan bentang lahan, sumber daya alam dan lingkungan Kota Gorontalo. Untuk itu, perlu upaya menekan sehingga meniadakan korban dalam bencana longsor tersebut melalui identifikasi karakteristik longsor. Dengan langkah awal dari identifikasi tersebut adalah melakukan identifikasi zona rawan longsor di Kota Gorontalo, yang dituangkan dalam bentuk mengetahui *“Pemetaan Sebaran Longsor Di Kota Gorontalo”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana persebaran longsor di Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memetakan persebaran longsoran di Kota Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dari aspek keilmuan, hasil penelitian ini merupakan suatu penelitian model pengembangan penelitian proses geomorfologi yang menerapkan satuan medan sebagai pendekatan studi.
2. Dari aspek praktis, hasil penelitian ini merupakan landasan kebijakan dalam perencanaan konservasi lahan dan pencegahan bencana